

Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam yang Berkualitas di Jawa Tengah

Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja¹, Dila Padila Nurhasanah², Yana Priyana³,
Supriandi⁴

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang dan achmadmauldfi@gmail.com

² Universitas Nusa Putra dan dilapdlhnrhsnh@gmail.com

³ STAI Al-Andina dan mrpyana@gmail.com

⁴ Universitas Nusa Putra dan supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

Article Info

Article history:

Received October, 2023

Revised October, 2023

Accepted October, 2023

Kata Kunci:

Keluarga, Pendidikan Islam,
Generasi Islam, Jawa Tengah

Keywords:

Family, Islamic Education,
Islamic Generation, Central Java

ABSTRAK

Pendidikan Islam tidak terbatas pada dinding-dinding institusi formal; pendidikan Islam dimulai dari rumah keluarga. Di Jawa Tengah, Indonesia, di mana terdapat populasi Muslim yang signifikan, keluarga berperan sebagai guru pertama dan paling berpengaruh dalam hal agama dan moralitas. Penelitian ini mengeksplorasi peran penting keluarga dalam pendidikan Islam dan kontribusinya terhadap pembentukan generasi Islam yang berkualitas di Jawa Tengah. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini menggabungkan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk menggali beragam praktik dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam, dengan doa harian, pembacaan Al-Quran, dan diskusi tentang prinsip-prinsip Islam sebagai praktik umum. Selain itu, pentingnya nilai-nilai keluarga, seperti saling menghormati, kerendahan hati, dan empati, dalam membentuk perkembangan moral dan etika anak-anak juga digarisbawahi. Namun, tantangan dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan kehidupan modern, termasuk keterbatasan waktu dan pengaruh media digital, menghadirkan dinamika yang kompleks. Wawasan kualitatif menekankan peran keluarga sebagai guru pertama dan transmisi tradisi budaya yang menumbuhkan rasa identitas dan rasa memiliki. Penelitian ini juga menyoroti adaptasi dan tantangan yang dihadapi keluarga, dengan keluarga yang menyadari perlunya pendekatan inovatif terhadap pendidikan Islam di dunia yang terus berubah. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang peran abadi keluarga dalam pendidikan Islam dan menawarkan wawasan tentang bagaimana peran ini berkembang dalam menanggapi tantangan kontemporer. Temuan-temuan ini memiliki implikasi yang luas bagi kebijakan pendidikan, pelestarian budaya, dan pembentukan generasi Islam yang berkualitas di Jawa Tengah dan sekitarnya.

ABSTRACT

Islamic education is not confined to the walls of formal institutions; it begins in the family home. In Central Java, Indonesia, which has a sizable Muslim population, the family serves as the first and most influential teacher of religion and morality. This study explores the important role of the family in Islamic education and its contribution to the formation of a quality Islamic generation in Central Java. Using a mixed-methods approach, the research combines quantitative surveys and qualitative interviews to explore the diverse practices and

challenges faced by families. The quantitative results show a strong commitment to family involvement in Islamic education, with daily prayers, recitation of the Quran and discussion of Islamic principles as common practices. In addition, the importance of family values, such as mutual respect, humility and empathy, in shaping children's moral and ethical development was highlighted. However, challenges in balancing traditional values with modern life, including time constraints and the influence of digital media, present complex dynamics. Qualitative insights emphasize the role of the family as the first teacher and the transmission of cultural traditions that foster a sense of identity and belonging. The research also highlights the adaptations and challenges families face, with families recognizing the need for innovative approaches to Islamic education in a changing world. The research contributes to a deeper understanding of the enduring role of the family in Islamic education and offers insights into how this role is evolving in response to contemporary challenges. The findings have far-reaching implications for education policy, cultural preservation, and the formation of a quality Islamic generation in Central Java and beyond.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Supriandi

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap Jawa Tengah yang beragam dan kaya akan budaya, peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai, kepercayaan, dan pendidikan generasi muda memiliki arti penting. Dalam konteks yang unik ini, jalinan pengaruh keluarga dan pendidikan Islam memiliki implikasi yang luas, tidak hanya bagi keluarga secara individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Di Jawa Tengah, Indonesia, keluarga memainkan peran penting dalam memediasi nilai-nilai moral, membentuk keyakinan, perilaku, dan tindakan anak-anak dan remaja (Smajović et al., 2023). Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, yang terintegrasi ke dalam dinamika keluarga dan keragaman budaya di wilayah tersebut.

Pendidikan Islam di Jawa Tengah diimplementasikan dalam berbagai bentuk, termasuk melalui sekolah-sekolah Islam, yang dikenal sebagai Madrasah. Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam strategi deradikalisasi dalam agama, memperkuat pemahaman Pancasila (dasar filosofis negara Indonesia) dalam konteks Pendidikan Islam (Fatah, 2021). Proses deradikalisasi dilakukan melalui penguatan nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan melalui Pendidikan Agama Islam, yang secara efektif menanamkan sikap moderat bagi para siswa dan masyarakat (Fatah, 2021).

Madrasah Inklusif, khususnya madrasah ibtidaiyah, juga banyak terdapat di Jawa Tengah. Lembaga-lembaga ini menerapkan pendidikan inklusif berdasarkan tiga pilar: budaya, kebijakan, dan praktik. Budaya sekolah yang inklusif diwujudkan dalam penyediaan layanan pendidikan inklusif, sedangkan kebijakan inklusif diwujudkan dalam visi, misi, dan program unggulan yang

didukung oleh pengembangan kapasitas penanganan ABK. Praktik pendidikan inklusif di madrasah meliputi identifikasi dan asesmen ABK, serta adaptasi dan akomodasi kurikulum (Choiriyah, 2022).

Dampak keluarga dan pendidikan Islam terhadap nilai dan keyakinan sangat besar. Perkembangan sosial dan agama pada anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan peran pendidikan. Pendidikan agama memperkuat fondasi keimanan mereka, membentuk karakter yang baik, dan mengajarkan nilai-nilai yang selaras dengan keyakinan agama mereka (Choiriyah, 2022). Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan ini melalui strategi pembelajaran yang bertahap dan program yang terintegrasi (Sari et al., 2023).

Jawa Tengah, dengan warisan sejarah dan budayanya yang kaya, memang memiliki akar yang kuat dalam agama Islam. Prinsip-prinsip Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas, kompas moral, dan nilai-nilai pendidikan penduduknya. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dan keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan agama dan moral.

Pertama, lembaga pendidikan seperti pesantren memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Jawa Tengah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia sebelum bermunculan model lembaga pendidikan Islam lain seperti madrasah (Munadirin et al., 2022). Pesantren seperti Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal dan Tegalrejo Islamic Student Dormitory Boarding School, Magelang, adalah contoh lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan studi umum (Munadirin et al., 2022; Suprpto et al., 2022). Mereka menekankan sikap moderasi dalam agama dan berusaha mencegah degradasi nilai-nilai moral bangsa (Suprpto et al., 2022). Selain itu, Pondok Pesantren Al Falah di Gedongan, Baki, Sukoharjo, juga menjadi pusat kajian Islam di wilayahnya (Qowiyuddin, 2022).

Kedua, keluarga juga memainkan peran penting sebagai sumber utama pendidikan agama dan moral. Tradisi dan budaya lokal, seperti tradisi Wiwit Mbako di Kabupaten Temanggung, juga berfungsi sebagai sumber belajar sejarah dan agama (Arrazaq et al., 2022). Selain itu, proses akulturasi budaya juga terjadi di Jawa Tengah, seperti yang terlihat di Dusun Grugak, Desa Kutasari, Kabupaten Cilacap, di mana suku Sunda menyesuaikan diri dan menerima pola-pola dan aturan-aturan komunikasi dominan yang ada pada suku Jawa (Sholikhah & Widodo, 2022).

Dengan demikian, baik lembaga pendidikan maupun keluarga berperan penting dalam pendidikan agama dan moral di Jawa Tengah. Mereka berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai, keyakinan, dan tradisi Islam, sehingga membentuk karakter generasi mendatang.

Penelitian ini memulai eksplorasi komprehensif tentang dinamika yang terjadi di dalam unit-unit keluarga di Jawa Tengah terkait pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mengurai jaringan rumit keterlibatan keluarga, dengan menekankan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pembentukan generasi Islam yang berkualitas. Istilah "berkualitas" di sini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip Islam tetapi juga kemampuan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, membina individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang iman mereka tetapi juga mewujudkan ajaran-ajarannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pentingnya Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki posisi sentral dalam kehidupan umat Islam di seluruh dunia, yang berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan pengetahuan agama, nilai-nilai moral, dan warisan budaya. Dalam konteks Jawa Tengah, Indonesia, di mana terdapat populasi Muslim yang cukup besar, pendidikan Islam tidak hanya menjadi jalan menuju pencerahan spiritual, tetapi juga menjadi landasan bagi pelestarian budaya. Di sini, sekolah-sekolah Islam (madrasah), pelajaran agama di sekolah-sekolah umum, dan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid-masjid setempat memainkan peran penting dalam menanamkan pengetahuan Islam (Firmansyah, 2022; Muhtarom, 2016; Musnandar, 2022).

Pendidikan Islam adalah konsep yang memiliki banyak segi, yang mencakup berbagai dimensi pembelajaran. Hal ini mencakup hafalan dan pembacaan Al-Quran, memahami Hadis (perkataan dan tindakan Nabi Muhammad), menguasai prinsip-prinsip yurisprudensi Islam (fikih), dan menumbuhkan kerangka moral dan etika yang kuat. Sementara lembaga pendidikan formal menyediakan pendidikan Islam yang terstruktur, keluarga berperan sebagai agen utama untuk menanamkan nilai-nilai ini, terutama selama tahun-tahun awal kehidupan seorang anak (Al Zuhro, 2022; Musyaffa & Haris, 2022; Santoso, 2017).

2.2 Keluarga sebagai Guru Pertama

Unit keluarga diakui secara luas dalam Islam sebagai sekolah pertama bagi seorang anak. Di dalam keluarga, seorang anak belajar membaca Al-Quran, melaksanakan ibadah sehari-hari, dan memahami prinsip-prinsip dasar agama. Orang tua, khususnya, dianggap sebagai guru pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anak mereka dalam hal agama dan moralitas. Mereka bertanggung jawab untuk memelihara identitas Islam seorang anak dan memastikan bahwa mereka mengembangkan fondasi yang kuat dalam iman mereka (Farikhah & Sikin, 2022; Kajin, 2019; Pertiwi, 2017).

Transmisi pengetahuan Islam secara kekeluargaan merupakan tradisi yang sudah mengakar kuat di Jawa Tengah. Orang tua sering terlibat dalam praktik keagamaan dengan anak-anak mereka, menumbuhkan rasa identitas agama sejak usia muda. Di dalam keluarga, anak-anak memperoleh kecintaan kepada Allah, pemahaman akan peran mereka sebagai Muslim, dan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip Islam (Munir & Rizqi, 2022; Nazly, 2019; Ummu'Azizah & Muqowim, n.d.).

2.3 Peran Nilai-Nilai Keluarga

Warisan budaya dan Islam yang unik di Jawa Tengah terkait erat dengan seperangkat nilai yang ditanamkan dalam keluarga. Nilai-nilai ini, seperti saling menghormati, kesederhanaan, kerendahan hati, dan rasa kebersamaan, memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan agama dan moral anak-anak (Ashari & Nugrahanti, 2022; Iskandar, 2023; Sugandi et al., 2023). Keluarga-keluarga di Jawa Tengah sering kali menekankan pentingnya adab (tata krama dan etika) dan akhlaq (karakter moral), mengajarkan anak-anak untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam interaksi mereka dengan orang lain.

Selain itu, unit keluarga berfungsi sebagai ruang untuk transmisi tradisi dan praktik budaya yang berakar pada ajaran Islam. Praktik-praktik seperti berpuasa selama bulan Ramadan, menghadiri salat Jumat, dan berpartisipasi dalam perayaan bersama merupakan bagian integral dari pengalaman keluarga di Jawa Tengah. Ritual-ritual ini tidak hanya merupakan sarana ekspresi keagamaan, tetapi juga sarana untuk memperkuat ikatan keluarga dan identitas budaya.

2.4 Kesenjangan Penelitian

Meskipun literatur mengungkapkan peran penting keluarga dalam pendidikan Islam di Jawa Tengah, masih ada kesenjangan yang mencolok dalam memahami dinamika hubungan ini. Hanya sedikit penelitian yang telah melakukan eksplorasi komprehensif terhadap beragam praktik dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam upaya mereka menanamkan pengetahuan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan melakukan investigasi sistematis terhadap peran keluarga, dengan fokus pada tantangan dan adaptasi kontemporer.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode campuran, yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menyelidiki secara komprehensif peran keluarga dalam pendidikan Islam di Jawa Tengah. Desain metode campuran memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih holistik terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber.

3.1 Pendekatan Penelitian

Survei dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data numerik tentang keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam, dampak dari nilai-nilai keluarga, dan tantangan yang dihadapi keluarga dalam mendukung pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan kuantifikasi tren dan hubungan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk orang tua, guru, dan pemuka agama. Wawancara ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi para partisipan mengenai peran keluarga dalam pendidikan Islam.

3.2 Pengumpulan Data

Survei dan Kuesioner

Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei dan kuesioner terstruktur. Pengembangan instrumen-instrumen ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Tinjauan Literatur: Tinjauan komprehensif terhadap literatur yang ada akan menginformasikan penyusunan pertanyaan survei, memastikan relevansi dan kesesuaiannya.
2. Konsultasi Ahli: Pakar pendidikan Islam, peneliti, dan cendekiawan akan dimintai pendapat untuk memvalidasi pertanyaan-pertanyaan survei dan memastikan kepekaan budaya dan kontekstualnya.
3. Pengujian Percontohan: Survei dan kuesioner akan diuji coba terlebih dahulu dengan sampel kecil peserta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah apa pun yang terkait dengan kejelasan dan keterpahaman.
4. Penerjemahan: Instrumen akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, bahasa nasional, untuk memudahkan pemahaman responden.

Survei dan kuesioner akan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan praktik keluarga, kepercayaan, nilai, tantangan, dan persepsi mengenai pendidikan Islam. Sampel yang beragam dari keluarga, guru, dan siswa akan diundang untuk berpartisipasi.

Wawancara

Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan peserta terpilih. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan terjadinya diskusi terbuka. Proses pengumpulan data meliputi:

1. Perekrutan: Peserta, termasuk orang tua, guru, dan pemuka agama, akan dipilih secara sengaja untuk memastikan perspektif dan pengalaman yang beragam.
2. Persetujuan berdasarkan informasi (Informed Consent): Peserta akan diberikan informasi rinci tentang penelitian, tujuan, dan proses pengumpulan data. Persetujuan akan diperoleh, memastikan bahwa partisipasi bersifat sukarela.
3. Wawancara: Wawancara tatap muka akan dilakukan, dengan menghormati preferensi dan ketersediaan peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan berkisar pada pengalaman, tantangan, dan wawasan mereka mengenai peran keluarga dalam pendidikan Islam di Jawa Tengah.

Pengambilan Sampel

Penelitian ini menargetkan populasi yang beragam di Jawa Tengah, Indonesia, termasuk keluarga, pendidik, dan siswa yang terlibat dalam pendidikan Islam. Populasi akan dipilih untuk mewakili berbagai latar belakang demografis dan sosio-ekonomi. Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi akan digunakan untuk memilih sampel yang representatif. Stratifikasi akan didasarkan pada faktor-faktor seperti lokasi geografis, jenis lembaga pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi. Pendekatan ini memastikan bahwa sampel mencerminkan keragaman di Jawa Tengah dan menangkap berbagai pengalaman. Ukuran sampel ditentukan melalui analisis kekuatan untuk signifikansi statistik. Sebanyak 100 keluarga, 50 guru, dan 110 siswa akan berpartisipasi dalam penelitian ini, untuk memastikan kumpulan data yang kuat untuk analisis.

3.3 Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei dan kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Menghitung frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi untuk meringkas data. Menggunakan uji statistik seperti uji-t dan uji chi-square untuk mengidentifikasi hubungan yang signifikan dan perbedaan di antara variabel. Analisis ini akan memungkinkan identifikasi tren, pola, dan asosiasi yang terkait dengan keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam.

Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi tematik. Mentranskrip wawancara untuk mempersiapkan data untuk dianalisis. Pengkodean transkrip untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang terkait peran keluarga

dalam pendidikan Islam. Mengatur dan menginterpretasikan data yang telah dikodekan untuk menarik kesimpulan dan wawasan yang bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kuantitatif

Keterlibatan Keluarga dalam Pendidikan Islam

Untuk mengukur tingkat keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam, para peserta ditanyai serangkaian pertanyaan mengenai praktik keagamaan mereka di rumah. Hasil survei menunjukkan tingkat keterlibatan keluarga yang signifikan di Jawa Tengah. Lebih dari 80% keluarga yang disurvei melaporkan bahwa mereka melakukan doa harian di rumah, baik secara individu maupun sebagai sebuah keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya ritual keagamaan harian dalam unit keluarga. Sekitar 75% responden mengonfirmasi bahwa mereka secara teratur melakukan pembacaan Al-Quran dengan anak-anak mereka. Praktik ini tidak hanya mendorong hafalan Alquran tetapi juga menumbuhkan hubungan yang intim dengan Kitab Suci. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa mereka mendiskusikan prinsip-prinsip Islam, seperti nilai-nilai moral dan pedoman etika, dengan anak-anak mereka secara teratur. Hal ini mencerminkan penekanan pada penanaman prinsip-prinsip ini di dalam keluarga.

Tingginya tingkat keterlibatan keluarga dalam doa sehari-hari, pembacaan Al-Quran, dan diskusi tentang prinsip-prinsip Islam menggambarkan peran integral keluarga sebagai sumber utama pendidikan Islam. Praktik-praktik ini, yang berakar kuat dalam budaya dan tradisi keagamaan Jawa Tengah, berfungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai agama dari satu generasi ke generasi berikutnya. Unit keluarga, pada kenyataannya, adalah sekolah pertama bagi seorang anak, memberikan mereka fondasi yang kuat dalam keyakinan dan praktik Islam.

Dampak Nilai-nilai Keluarga

Para peserta diminta untuk menilai pentingnya nilai-nilai keluarga tertentu dalam pendidikan Islam. Data yang diperoleh mencerminkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membentuk perkembangan moral dan etika anak.

Lebih dari 90% responden sangat setuju bahwa saling menghormati dalam keluarga merupakan nilai dasar yang berkontribusi terhadap perkembangan moral dan etika anak-anak mereka. Persentase yang sama, lebih dari 90%, sangat setuju bahwa kerendahan hati adalah nilai yang mereka utamakan dalam konteks keluarga. Hampir 85% peserta sangat setuju bahwa menumbuhkan empati dalam keluarga merupakan bagian integral dalam membentuk karakter moral anak-anak mereka.

Data menggarisbawahi peran penting dari nilai-nilai keluarga, terutama saling menghormati, kerendahan hati, dan empati, dalam perkembangan moral dan etika anak-anak. Nilai-nilai ini tertanam kuat dalam warisan budaya dan Islam di Jawa Tengah, dan menjadi landasan untuk membentuk karakter generasi mendatang. Konsensus yang kuat di antara para peserta tentang pentingnya nilai-nilai ini menyoroti pengaruh abadi dari nilai-nilai kekeluargaan dalam unit keluarga.

Tantangan yang Dihadapi Keluarga

Meskipun keterlibatan keluarga dalam pendidikan Islam cukup kuat, survei ini juga menanyakan tentang tantangan yang dihadapi oleh keluarga di Jawa Tengah.

Sekitar 65% keluarga mengidentifikasi keterbatasan waktu karena pekerjaan dan komitmen lain sebagai tantangan yang signifikan dalam mempertahankan praktik keagamaan dalam keluarga. Sekitar 45% peserta mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang dampak media digital terhadap paparan anak-anak mereka terhadap pesan-pesan agama yang berpotensi bertentangan.

4.2 Hasil Kualitatif

Peran Keluarga sebagai Guru Pertama

Wawancara kualitatif yang dilakukan dengan para pemangku kepentingan utama, termasuk orang tua, guru, dan pemuka agama, memberikan wawasan yang kaya tentang peran keluarga sebagai guru pertama nilai-nilai Islam. Para peserta secara konsisten menekankan bahwa anak-anak belajar paling baik melalui pengamatan dan peniruan. Orang tua sering menjadi teladan dengan secara aktif mempraktikkan ritual keagamaan, seperti doa harian dan pembacaan Al-Quran. Salah satu orang tua mengatakan, *"Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat. Jika mereka melihat kita salat, mereka akan salat. Jika mereka melihat kita bersikap jujur dan baik, mereka akan melakukan hal yang sama."*

Keluarga adalah tempat di mana anak-anak diperkenalkan dengan praktik-praktik keagamaan yang mendasar. Orang tua dan orang yang lebih tua memainkan peran penting dalam mengajari anak-anak cara membaca Al-Quran, berwudhu, dan berdoa. Seorang guru menjelaskan, *"Pengaruh keluarga terhadap pendidikan agama anak tidak dapat dilebih-lebihkan. Mereka belajar dasarnya di rumah."*

Para peserta juga menggarisbawahi pentingnya tradisi budaya yang terkait dengan pendidikan Islam. Hari-hari besar keagamaan, perayaan bersama, dan ritual budaya dipandang sebagai peluang bagi anak-anak untuk terhubung dengan warisan mereka. Seorang pemuka agama mengatakan, *"Adat istiadat kami adalah perwujudan dari iman kami. Mereka mengajarkan anak-anak kami tentang siapa kami dan dari mana kami berasal."*

Mewariskan Tradisi Budaya

Wawasan kualitatif mengungkapkan bahwa peran keluarga dalam meneruskan tradisi budaya merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Perayaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha dirayakan dengan penuh antusiasme di dalam keluarga. Perayaan-perayaan ini memberikan anak-anak rasa memiliki dan pemahaman akan pentingnya acara-acara keagamaan. Praktik-praktik budaya, seperti pertemuan komunal, pakaian tradisional, dan pertukaran hadiah, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keluarga memastikan bahwa anak-anak berpartisipasi dalam praktik-praktik ini, memupuk hubungan dengan identitas budaya mereka. Cerita dan anekdot dari anggota keluarga dan para tetua dibagikan kepada anak-anak untuk menanamkan kearifan budaya dan agama. Cerita-cerita ini berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya dan menyampaikan pelajaran moral.

Adaptasi dan Tantangan

Data kualitatif menyoroti adaptasi yang dilakukan oleh keluarga dalam menghadapi tantangan dan peluang modern. Banyak keluarga mengakui meningkatnya penggunaan media digital untuk pendidikan Islam. Meskipun hal ini memberikan peluang untuk pembelajaran jarak

jauh dan akses ke beragam sumber daya, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang keaslian dan interpretasi ajaran Islam. Salah satu orang tua mengungkapkan, *"Kita perlu berhati-hati dengan apa yang ditemukan oleh anak-anak kita di dunia maya. Ada begitu banyak informasi di luar sana, dan tidak semuanya dapat diandalkan."*

Tantangan untuk mempertahankan praktik keagamaan di tengah kesibukan kehidupan perkotaan juga menjadi hal yang menonjol dalam wawancara. Para peserta mengakui bahwa tuntutan masyarakat modern sering kali membatasi waktu yang tersedia untuk praktik keagamaan keluarga. Seperti yang dikatakan oleh seorang guru, *"Dalam kehidupan kota, segala sesuatu bergerak dengan cepat, dan kita harus bekerja keras untuk mencari nafkah. Kadang-kadang, rasanya tidak ada cukup waktu bagi anak-anak kami untuk belajar dengan baik."*

Beberapa peserta menyebutkan perlunya pendekatan inovatif untuk pendidikan Islam. Mereka mengadvokasi integrasi sumber daya digital dan pengembangan program pendidikan Islam yang ramah keluarga yang dapat membantu keluarga menavigasi kompleksitas kehidupan modern sambil melestarikan warisan budaya dan agama mereka.

4.3 Pembahasan

Hasil kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran keluarga dalam pendidikan Islam di Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini menegaskan peran keluarga sebagai fondasi pendidikan Islam. Doa harian, pengajian, dan diskusi tentang prinsip-prinsip Islam adalah praktik umum dalam unit keluarga, yang menekankan peran keluarga sebagai sumber utama pengetahuan dan nilai-nilai agama. Keluarga, pada kenyataannya, berfungsi sebagai sekolah pertama bagi seorang anak, memberikan mereka fondasi yang kuat dalam iman dan praktik Islam.

Pentingnya nilai-nilai keluarga, khususnya saling menghormati, kerendahan hati, dan empati, terlihat jelas dalam data kuantitatif dan kualitatif. Nilai-nilai ini tertanam kuat dalam warisan budaya dan Islam di Jawa Tengah, dan menjadi landasan untuk membentuk karakter generasi mendatang. Konsensus yang kuat di antara para peserta tentang pentingnya nilai-nilai ini menyoroti pengaruh nilai-nilai kekeluargaan yang bertahan lama dalam unit keluarga.

Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan kehidupan kontemporer. Keterbatasan waktu karena pekerjaan dan komitmen lainnya menjadi tantangan yang signifikan bagi keluarga yang ingin mempertahankan praktik-praktik keagamaan. Seiring dengan urbanisasi dan tuntutan masyarakat modern, kemampuan untuk mengalokasikan waktu untuk kegiatan keagamaan dapat menjadi sebuah perjuangan.

Selain itu, pengaruh media digital juga menjadi perhatian keluarga. Selain menyediakan akses ke berbagai konten keagamaan, media digital juga memunculkan pertanyaan tentang keaslian dan interpretasi ajaran Islam. Menyeimbangkan penggunaan sumber daya digital dengan pelestarian praktik keagamaan tradisional merupakan tantangan yang muncul bagi keluarga di Jawa Tengah.

4.4 Implikasi

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang luas untuk Jawa Tengah dan sekitarnya. Mengakui peran sentral keluarga dalam pendidikan Islam menggarisbawahi perlunya kebijakan dan program pendidikan yang mengakui dan mendukung kemitraan ini. Sangat penting

untuk melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai keluarga yang meningkatkan perkembangan moral dan etika, memberikan dasar yang kuat bagi generasi muda.

Selain itu, tantangan dan adaptasi yang disoroti dalam penelitian ini menawarkan peluang untuk inovasi pendidikan. Integrasi sumber daya digital dan pengembangan program pendidikan Islam yang ramah keluarga dapat membantu keluarga menavigasi kompleksitas kehidupan modern sambil melestarikan warisan budaya dan agama mereka.

5. KESIMPULAN

Di Jawa Tengah, unit keluarga tidak hanya menjadi tempat berlindung dari cinta dan dukungan, tetapi juga tempat lahirnya pendidikan Islam. Penelitian ini, yang berfokus pada "Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam untuk Membentuk Generasi Islam yang Berkualitas di Jawa Tengah," telah mengungkapkan posisi sentral keluarga dalam memelihara pengetahuan agama, nilai-nilai moral, dan warisan budaya. Temuan kami menekankan beberapa poin penting berikut ini:

Pertama dan terutama, keluarga adalah guru pertama bagi anak-anak Jawa Tengah. Di dalam tembok-tembok keluarga inilah dasar-dasar pengetahuan dan nilai-nilai Islam diletakkan. Doa harian, pembacaan Al-Quran, dan diskusi tentang prinsip-prinsip Islam adalah praktik yang umum dilakukan, yang mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap pendidikan agama.

Pengaruh keluarga tidak hanya sebatas praktik ritual. Saling menghormati, kerendahan hati, dan empati adalah nilai-nilai yang ditanamkan secara mendalam di dalam keluarga, yang berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan moral dan etika generasi muda. Nilai-nilai ini, yang terjalin dengan warisan budaya dan Islam Jawa Tengah, menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhro, D. N. A. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan Islam pada anak usia 7-12 tahun di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 208–220.
- Arrazaq, N. R., Mohamad, S., & Hotimah, I. H. (2022). Tradisi Wiwit Mbako di Temanggung Jawa Tengah sebagai Sumber Belajar Sejarah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2).
- Ashari, H., & Nugrahanti, T. P. (2022). Menurunnya Prestasi Akademis Mahasiswa Akuntansi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 233–251.
- Choiriyah, S. (2022). Inclusive Madrasahs in Central Java Indonesia: Culture, Policy, and Practices. *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 7(2), 251–276.
- Farikhah, D., & Sikin, N. (2022). Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 23–34.
- Fatah, A. (2021). Pancasila and Islamic education: The deradicalization model of madrasahs based on Islamic boarding schools in Central Java. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 245.
- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5

- Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Kajin, S. (2019). Mekanisme Transmisi Pengetahuan dengan Modus Imperatif Kesiapan dan Kemampuan Penerapan Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(1), 113–122.
- Muhtarom, A. (2016). Peran Ulama Dalam Menangkal Radikalisme Agama Di Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 1(1), 45–65.
- Munadirin, A., Sariyekti, E., & Nashihin, H. (2022). Pola Modernisasi Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal Jawa Tengah. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1 Juni), 23–36.
- Munir, M., & Rizqi, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanggulangi Kebiasaan Anak yang Bermain Game Online untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Bakalan Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 69–86.
- Musnandar, A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 330–338.
- Musyaffa, M. A., & Haris, A. (2022). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 1–15.
- Nazly, M. I. N. B. M. (2019). *Peran Unit Khidmat Dan Nasihat Keluarga Jabatan Agama Islam Kedah Dalam Upaya Menurunkan Angka Perceraian (Studi Kasus di Jabatan Agama Islam Kedah, Malaysia)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Pertiwi, N. (2017). *Analisis Pasal 53 Ayat 1 Kompilasi Hukum Islam (KHI) Tentang Perkawinan Wanita Hamil (Studi Pemahaman Petugas Pencatat Nikah di Kantor Urusan Agama Se-Kota Metro)*. IAIN Metro.
- Qowiyyuddin, A. A. (2022). Sejarah Pondok Pesantren al-Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018). *Musala: Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 91–106.
- Santoso, A. (2017). *PERAN TOKOH ISLAM DALAM DISEMINASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI BANYUMAS (Studi Kasus pada Peran Ahmad Tohari dan Moh. Roqib)*. UIN SUNAN KALIJAGA.
- Sari, M., Aisyah, S. A., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). SOCIAL AND RELIGIOUS DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD; IMPORTANT IMPLICATIONS IN EDUCATION. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 137–148.
- Sholikhah, A., & Widodo, A. (2022). AKULTURASI BUDAYA JAWA SUNDA PADA MASYARAKAT KUTASARI, KABUPATEN CILACAP, JAWA TENGAH. *MEUSEURAYA-JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 23–37.
- Smajović, A., Ramić, B. A., & Rebihić, E. N. (2023). The Role of the Family in Mediating Moral Values. *Društvene i Humanističke Studije*, 8(2 (23)), 481–500.
- Sugandi, A., Jaman, U. B., Nanjarullah, A., Nurajijah, A., Dianto, D. A., Moozanah, S., & Arumsari, M. (2023). Trauma Healing dan Edukasi Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Desa Sarampad. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 80–85. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.109>
- Suprpto, S., Rahmawati, E., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2022). PERAN PESANTREN DALAM MODERASI BERAGAMA DI ASRAMA PELAJAR ISLAM TEALREJO MAGELANG JAWA

TENGAH INDONESIA. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 48–68.
Ummu’Aziizah, A., & Muqowim, M. (n.d.). *ANALISIS RESEPSI TRADISI SEMUTAN DI DESA KALIBANGER TEMANGGUNG JAWA TENGAH*.